

Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag*

Lulu'il Ma'sumah¹, Wilda Yulia Rusyida²

^{1,2} Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Corresponding Author:

Wilda Yulia Rusyida

wilda.yulia.rusyida@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of company size, profitability, solvency, and liquidity on audit report lag with the reputation of public accounting firms as a moderating variable in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This type of research is quantitative research. The data used secondary data using purposive sampling. This study conducted descriptive analysis tests, classical assumption tests, and hypothesis tests consisting of the coefficient of determination, t-test, and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study show that company size, profitability, and liquidity affect the audit report lag companies. In contrast, solvency has no effect. The reputation of the public accounting firm cannot moderate the relationship between firm size, profitability, solvency, and liquidity in the audit report.

Keywords: *Company Size; Profitability; Solvency; Liquidity; Audit Report Lag*

Received
07-10-2022

Received in revised form
21-12-2022

Accepted
25-12-2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas terhadap *audit report lag* dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini melakukan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi, uji t dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan BUMN. Sedangkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh. Variabel reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas pada laporan audit.

Kata kunci: Ukuran perusahaan; Profitabilitas; Solvabilitas; Likuiditas; *Audit report lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media perusahaan dalam membagikan informasi kinerja maupun potensi perusahaan. Para pengguna dapat menggunakan laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Supaya dapat digunakan oleh semua pihak, dalam penyusunan laporan keuangan perlu mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan. Selain itu, untuk menambah keyakinan penyajian, laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik.

Salah satu syarat kualitatif laporan keuangan adalah disajikan tepat waktu. Otoritas pengawas pasar modal melalui Keputusan BAPEPAMLK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik beserta lampirannya membatasi penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan audit independen paling lambat 90 hari sejak tanggal penutupan buku. Jika emiten terlambat, maka akan dikenakan sanksi administratif.

Berdasarkan temuan awal peneliti dari kumpulan surat pemberitahuan sanksi yang dikirimkan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020, ternyata masih banyak emiten yang mengabaikan aturan yang ada saat ini. Tabel berikut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat dalam memberikan laporan keuangan yang telah diaudit.

Tabel 1. Jumlah Emiten Terlambat Melaporkan Laporan Keuangan Auditan

Tahun	Jumlah Perusahaan	Denda (Rp)
2016	17	150.000.000
2017	10	150.000.000
2018	10	150.000.000
2019	30	150.000.000
2020	88	50.000.000

Sumber: Data IDX diolah, 2022

BEI memberlakukan sanksi penangguhan terhadap sejumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya selain denda. Sebagai contoh, pada Juli 2017, BEI memberikan sanksi penghentian sementara perdagangan efek bagi 8 Emiten yang telah menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2016, setelah batas waktu tersebut. Kemudian, pada Juli 2018, perdagangan saham PT. Apexindo Pratama Tbk. dan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dihentikan sementara karena perusahaan-perusahaan tersebut belum menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2017, dan juga belum membayar fee (IDX, Indonesian Stock Exchange, 2022).

Bursa kembali membekukan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. pada Juli 2019 karena tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Perdagangan surat berharga PT. Bakrieland Development Tbk. dan PT. Sugih Energy Tbk. juga dihentikan oleh BEI pada tahun yang sama. Emiten PT. Nipress Tbk. terlambat mengungkapkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2018. PT. Cakra Mineral Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT. Golden Plantation Tbk., PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk., PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk., dan PT. Evergreen Invesco Tbk. juga telah dihentikan perdagangan sahamnya oleh BEI (IDX, Indonesian Stock Exchange, 2022). Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan menyebabkan reaksi negatif dari investor maupun kreditur. Mereka akan menilainya sebagai sinyal yang buruk dan mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa terdapat masalah dengan laporan keuangan perusahaan tersebut (Primasari, 2021).

Ukuran nominal suatu perusahaan, seperti total aset dan total penjualan selama suatu periode akuntansi, digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan, yang merupakan gambaran kecil dari ukuran perusahaan. Menurut Yulia (2019), kelambatan laporan audit secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Selain itu, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dapat mempengaruhi kelambatan pelaporan keuangan perusahaan. KAP besar umumnya akan lebih cepat menyelesaikan siklus audit dibandingkan dengan KAP kecil. Hal ini dimungkinkan untuk menegaskan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi akan dihasilkan dari KAP dengan reputasi yang baik. Menurut penelitian Ayuningtyas (2020), *audit report lag* dipengaruhi secara positif oleh reputasi KAP.

Mengingat konteks tersebut di atas, masih banyak ditemukan perusahaan yang menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit setelah tenggat waktu. Telah banyak penelitian tentang *audit report lag*, namun unsur-unsur yang diteliti memiliki jenis yang bervariasi. Temuan penelitian dari satu penelitian dan penelitian lainnya ditemukan tidak konsisten. Temuan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten menunjukkan bahwa penelitian ini perlu dievaluasi.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini mengacu pada Teori Sinyal. Menurut Spence dalam Bahri (2018), sinyal adalah upaya penyedia informasi yang secara akurat menggambarkan kondisi kepada pihak lain dalam rangka membujuk untuk berinvestasi di perusahaan atau memberikan kredit. Setiawanta (2019) menyebutkan ada dua jenis informasi, yaitu kabar baik dan kabar buruk. Jika informasi tersebut dapat diterima atau mengandung informasi positif yang diantisipasi pasar, maka sinyal tersebut dianggap sebagai berita positif. Di sisi lain sinyal berita negatif dapat mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan tidak diterima oleh pasar karena dapat mengandung kondisi perusahaan yang negatif (Andika, 2015). Karena informasi pada dasarnya menyajikan informasi atau gambaran yang berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu organisasi di masa lalu, sekarang, dan masa depan, maka itu merupakan komponen penting bagi para pebisnis. Investor membutuhkan informasi yang terkini, relevan, lengkap, dan akurat. Tamamudin & Rusyida (2022) menyatakan hal ini agar dapat dimanfaatkan sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan ekonomi. Secara garis besar, peneliti menggunakan teori ini karena hasil penelitian akan dapat memberikan sinyal kepada para investor untuk melakukan suatu tindakan.

Sebagai sarana untuk meminta pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak di luar perusahaan, informasi keuangan dimasukkan dalam laporan keuangan. Menurut Susilowati (2016), informasi ini dapat juga digunakan untuk merencanakan, meramalkan dan mengendalikan operasi perusahaan serta sebagai dasar untuk keputusan ekonomi yang dibuat oleh pihak terkait. Laporan keuangan memungkinkan investor untuk menilai situasi keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang tepat (Sobana, 2018).

Laporan audit menjadi sarana formal untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan tentang temuan audit dan temuan dari audit laporan keuangan. Manajemen mempunyai tanggung jawab menyusun laporan keuangan, sedangkan auditor bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan segala proses audit. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dapat terkena dampak *audit report lag* (Juliana, 2021).

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus segera menyampaikan laporan keuangannya. Pengguna laporan keuangan dapat terkena dampak jika laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu. Ketepatan waktu akan menunjukkan jumlah waktu yang berlalu sejak informasi disajikan dan dilaporkan; jika informasi tidak dipublikasikan tepat waktu, nilainya akan menurun (Aziz, 2019). Perusahaan dan investornya akan dirugikan akibat keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang berkepanjangan. Karena ada masalah dengan laporan keuangan, laporan keuangan perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan sehingga pelaporannya terlambat.

Menurut Yulia (2019), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Proses audit akan lebih cepat diselesaikan oleh emiten besar daripada emiten menengah atau kecil. Hal ini disebabkan emiten besar memiliki struktur organisasi yang lebih komprehensif, termasuk badan pengawasan internal yang lebih kompeten dan tim audit yang dapat mempercepat proses audit

eksternal. Selain itu, sistem informasi yang dibangun sudah sangat baik sehingga data bisa diperoleh dengan cepat.

Di sisi lain, Andiyanto (2017) menyajikan hasil yang berbeda. Ia menegaskan bahwa *audit report lag* dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Auditor membutuhkan prosedur yang lebih banyak untuk menyelesaikan audit emiten besar. Waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan juga akan lebih lama karena berbagai item yang harus dilaporkan dan disesuaikan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut sebagai profitabilitas. Laba atau profit merupakan berita positif perusahaan yang ingin segera dibagikan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Penelitian Dura (2017) menjelaskan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa emiten dengan laba besar biasanya menyelesaikan proses audit lebih cepat daripada emiten dengan laba lebih kecil.

Rasio lancar digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio likuiditas. Kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan total aset lancar yang tersedia ditentukan oleh rasio lancar (Thian A. , 2022). Menurut Andika (2015), aset lancar meliputi persediaan, biaya dibayar di muka, piutang usaha, kas dan setara kas. Empat besar, atau KAP dengan reputasi baik, adalah empat KAP besar yang saat ini menangani sebagian besar pekerjaan audit untuk bisnis. Menurut Andiyanto (2017), reputasi KAP adalah ukuran kantor akuntan publik dengan membaginya menjadi empat besar dan bukan empat besar KAP. Kemampuan KAP besar untuk mempertahankan reputasinya akan ditunjukkan dengan tenggat waktu penyelesaian audit yang lebih pendek (Tannuka, 2019).

Tujuan audit atas laporan keuangan perusahaan adalah untuk memastikan bahwa manajemen tidak melakukan salah saji material. Akuntan publik yang dipilih untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan idealnya harus independen. Artinya tidak memiliki hubungan khusus dengan manajemen perusahaan. Akuntan publik diharapkan dapat memberikan opini yang dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan perusahaan saat memeriksa laporan. Pengguna laporan keuangan cenderung kurang percaya jika belum diaudit (Ayuningtyas, 2020).

Variabel reputasi KAP dalam penelitian ini mempunyai posisi sebagai variabel moderasi, karena beberapa literatur menyebutkan bahwa variabel ini mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham (Ulupui, 2007). Sedangkan menurut Yulia (2019), variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini didasari atas latar belakang, permasalahan, telaah pustaka serta kerangka pemikiran teoritis yaitu bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi.

Ukuran perusahaan adalah gambaran kecil besarnya suatu perusahaan, dapat dilihat melalui ukuran nominalnya seperti total harta dan jumlah penjualan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Emiten besar akan merampungkan proses audit dengan lebih cepat dibandingkan emiten berukuran menengah atau kecil. Karena emiten berukuran besar mempunyai struktur organisasi lebih lengkap, seperti mempunyai satuan pengawas internal lebih profesional serta mempunyai komite

audit yang dapat mempercepat proses audit yang dilakukan auditor eksternal (Yulia, 2019). H1: Ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag*.

Profitabilitas menggambarkan prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Laba atau keuntungan merupakan kabar yang baik dari pihak perusahaan ingin segera dipublikasikan kepada pemangku kepentingan tanpa adanya penundaan. Profitabilitas biasanya digunakan para investor maupun kreditur sebagai tolok ukur untuk menilai sehat atau tidaknya kondisi keuangan sebuah perusahaan. Emiten yang kinerja keuangannya stabil menjadi jaminan untuk para investor dalam memperoleh keuntungan serta pelayanan terbaik dari emiten yang bersangkutan. Emiten yang memiliki laba berjumlah besar biasanya melaksanakan proses audit dengan rentang waktu yang lebih cepat daripada emiten yang memiliki keuntungan atau laba kecil (Dura, 2017). H2: Profitabilitas mempengaruhi *audit report lag*.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban yang berjangka panjang. Para pemegang saham dan para kreditur tertarik mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman beserta bunganya sesuai tanggal jatuh temponya. Apabila perusahaan mampu membayarkan kewajiban-kewajiban yang dimilikinya sesuai jatuh tempo, dapat diartikan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangannya tepat waktu (Jusup, 2014). Namun, apabila tingkat solvabilitas semakin tinggi maka rentang waktu penyelesaian audit juga semakin panjang dan akan semakin lama juga waktu yang dibutuhkan emiten untuk melaporkan laporan keuangannya kepada publik (Cahya, 2019). H3: Solvabilitas mempengaruhi *audit report lag*.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa likuid suatu entitas. Entitas dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai jatuh tempo (Thian A. , 2022). Untuk mengetahui likuiditas perusahaan dapat dilihat dengan perbandingan aset lancar dengan hutang lancar (Jusup, 2014). Semakin tinggi tingkat likuiditas akan menunjukkan kemampuan cepat perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya, oleh karena itu semakin cepat juga perusahaan akan melaporkan laporan keuangan audit kepada masyarakat (Artaningrum, 2020). H4: Likuiditas mempengaruhi *audit report lag*.

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu entitas yang ditandai dengan beberapa ukuran yang dilihat dari total aset, total penjualan, *log size*, jumlah pegawai, nilai perusahaan dan nilai buku perusahaan (Juliana, 2021). Kantor akuntan publik dengan reputasi bagus atau biasa disebut *the big four* adalah empat kantor akuntan publik yang cakupannya luas dan saat ini menangani sebagian besar pekerjaan audit bagi perusahaan. Apabila ukuran emiten semakin besar, akan semakin lama juga proses audit yang diperlukan. Sebab ada berbagai macam pos-pos yang harus dilaporkan serta disesuaikan, maka waktu yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan juga akan lebih lama. KAP berukuran besar memiliki lebih banyak sumber daya dibandingkan dengan kantor akuntan publik berukuran kecil. KAP besar biasanya lebih efektif serta efisien dalam menyelesaikan audit dan lebih tepat waktu daripada KAP kecil. H5: Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas menggambarkan prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Laba atau keuntungan merupakan kabar yang baik dari pihak

perusahaan yang ingin segera dipublikasikan kepada pemangku kepentingan tanpa adanya penundaan. KAP yang besar cenderung memiliki reputasi lebih baik dari pihak perusahaan maupun dari masyarakat. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan didukung dengan kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik dalam mengaudit. Hal ini disebabkan KAP besar memiliki sumber daya yang lebih memadai dari pada KAP kecil sehingga dapat mempercepat proses audit laporan keuangan. Pada akhirnya emiten dapat segera mempublikasikan laporan keuangan auditan. Hasil penelitian Murti & Widhiyani (2016) mengatakan bahwa reputasi KAP dapat memoderasi hubungan profitabilitas dengan *audit report lag*. H6: Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban yang berjangka panjang. Emiten yang mempunyai kemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya sehingga auditor juga akan dengan cepat menyelesaikan proses auditnya. KAP besar biasanya lebih efektif serta efisien dalam menyelesaikan audit dan lebih tepat waktu dari pada KAP kecil. Hal tersebut telah dibuktikan melalui riset yang dilakukan oleh Devi & Suaryana (2016) yang mengatakan bahwa reputasi KAP dapat memperlemah pengaruh solvabilitas dengan ketepatan waktu laporan (*audit report lag*). H7: Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang berjangka waktu pendek sesuai jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas akan menunjukkan kemampuan cepat perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya, oleh karena itu semakin cepat juga perusahaan akan melaporkan laporan keuangan audit kepada masyarakat. KAP dengan reputasi baik cenderung lebih dipercaya oleh perusahaan dan masyarakat. KAP besar akan berusaha mempertahankan reputasi mereka dengan menyelesaikan audit dengan efektif dan efisien, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan maka akan mempercepat emiten dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian Prabasari & Merkusiwati (2017) menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *audit delay*. H8: Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap *audit report lag*.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu: (1) Perusahaan BUMN yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan auditan periode 2016-2020; (2) Perusahaan BUMN yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah; (3) Perusahaan BUMN yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020; (4) Perusahaan BUMN yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria

tersebut, diperoleh 10 perusahaan BUMN yang termasuk dalam empat kriteria tersebut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Bidang
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	27 November 1997	Pertambangan
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	25 November 1996	Keuangan
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	10 November 2003	Keuangan
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	08 Desember 2009	Keuangan
5	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.	29 Juni 2003	Keuangan
6	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	03 Desember 2002	Pertambangan
7	PTPP	PT. PP Tbk.	29 Januari 2010	Konstruksi & Properti
8	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	04 Juli 1991	Industri Semen
9	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.	14 November 1995	Telekomunikasi
10	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk.	11 Oktober 2007	Konstruksi & Properti

Sumber: Data diolah, 2022

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang telah ditentukan, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat, variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* yaitu tenggat waktu penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal tutup buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit Report lag* menjadi alat komunikasi formal untuk memberitahukan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai apa-apa yang telah dilakukan oleh auditor dan kesimpulan seperti apa yang dicapai dari audit atas laporan keuangan (Juliana, 2021). *Audit Report Lag* dapat ditentukan melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal tutup buku laporan keuangan-terbitnya laporan audit}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu entitas yang ditandai dengan beberapa ukuran yang dilihat dari total aset, total penjualan, log size, jumlah pegawai, nilai perusahaan dan nilai buku perusahaan (Juliana, 2021). Ukuran perusahaan adalah gambaran kecil besarnya suatu perusahaan, dapat dilihat melalui ukuran nominalnya seperti total harta dan jumlah penjualan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari bermacam-macam kebijakan yang diterapkan pihak manajemen, dan dapat menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan (Suryanti, 2019). Profitabilitas menjadi indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, yang mana merupakan kabar baik dari pihak perusahaan ingin segera dipublikasikan kepada pemangku kepentingan tanpa adanya penundaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang/kewajiban yang berjangka panjang. Apabila perusahaan mampu membayarkan kewajiban-kewajiban yang dimilikinya sesuai jatuh tempo, dapat diartikan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangannya tepat waktu (Jusup, 2014). Solvabilitas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Likuiditas (X4)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang berjangka waktu pendek sesuai jatuh tempo. Untuk mengetahui likuiditas perusahaan dapat dilihat dengan perbandingan aset lancar dengan hutang lancar (Jusup, 2014). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah Reputasi KAP. Reputasi KAP adalah kantor akuntan publik yang memiliki kepercayaan lebih baik dari pihak perusahaan maupun dari masyarakat (Ayuningtyas, 2020). Reputasi KAP merupakan besar kecilnya kantor akuntan publik dengan mengelompokkan kantor akuntan publik menjadi KAP *big four* dan *non big four* (Andiyanto, 2017). Dihitung dengan Variabel *dummy*:

- a. Jika emiten menggunakan KAP *big four*, maka akan diberi kode 1.
- b. Jika emiten menggunakan KAP *non big four*, maka akan diberi kode 0.

Analisis yang dilakukan adalah *Moderate Analysis Regressions* (MRA) dengan menggunakan software SPSS versi 26. Sedangkan asumsi klasiknya adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 3. Tabel Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean
Ukuran Perusahaan	50	16,737	21,136	18,83028
Profitabilitas	50	0,13	20,78	5,1570
Solvabilitas	50	29,41	91,06	62,9142
Likuiditas	50	67,30	248,97	137,8680
Reputasi KAP	50	0	1	0,82
Audit Report Lag	50	14,00	145,00	53,9400
Valid N (listwise)	50			

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset) dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 sampel yang diteliti terlihat bahwa nilai minimum sebesar 16,737 yang dimiliki oleh PTBA tahun 2016 yaitu dengan total aset sebesar Rp. 8.576.774.000.000. Sedangkan nilai maximum sebesar 21,136 yang dimiliki oleh BBRI tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 1.511.804.628.000.000. Kemudian rata-rata menunjukkan nilai 18,83028 atau berada di sekitar Rp. 150.000.000.000.000 yang artinya bahwa dari emiten yang menjadi sampel pengujian rata-rata merupakan emiten berukuran besar karena total aset yang dimiliki lebih dari Rp. 10.000.000.000, seperti yang disebutkan dalam UU Nomor 20 tahun 2008.

Variabel profitabilitas yang pengukurannya dilakukan dengan metode ROA menunjukkan seberapa efisien atau seberapa besar kontribusi aset yang diolah perusahaan dapat menghasilkan laba bersih. Dari 50 sampel penelitian terlihat dari periode 2016-2020 emiten yang memiliki kemampuan terendah dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya adalah BBTN pada tahun 2019 dengan tingkat ROA sebesar 0,13%. Kemudian emiten yang memiliki kemampuan tertinggi dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya adalah PTBA tahun 2018 dengan tingkat ROA sebesar 20,78%. Sedangkan kemampuan rata-rata emiten sampel menghasilkan keuntungan menggunakan aset yang dimilikinya adalah sekitar 5,16%.

Variabel solvabilitas dihitung dengan metode *debt to total asset ratio* (DTA) yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin rendah tingkat DTA maka semakin baik. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 50 emiten sampel selama periode 2016-2020, emiten yang memiliki tingkat DTA terendah adalah PTBA 2019 yaitu sebesar 29,41% yang mana aset perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang. Hal tersebut mencerminkan kemampuan yang baik PTBA dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan emiten yang memiliki tingkat DTA tertinggi adalah BBTN tahun 2016 yaitu sebesar 91,06% dimana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Berdasarkan 50 sampel emiten tingkat rata-rata kemampuan emiten sampel dalam memenuhi kewajibannya adalah sebesar 62,91%.

Variabel likuiditas dihitung dengan *current ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan emiten dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan 50

sampel yang digunakan, emiten dengan tingkat CR terendah adalah TLKM tahun 2020 yaitu sebesar 67,30%, yang artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya rendah karena CR dianggap rendah jika nilainya dibawah 1. Tingkat CR tertinggi adalah PTBA tahun 2019 yaitu sebesar 248,97% yang artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong baik karena angka CR dianggap tingkat CR yang ideal. Kemudian rata-rata kemampuan emiten sampel dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 137,87%.

Variabel reputasi KAP, Kantor akuntan publik dengan reputasi bagus atau biasa disebut *the big four*. Berdasarkan 50 sampel penelitian terlihat bahwa selama periode 2016-2020 menunjukkan rata-rata sebesar 0,82 atau 82% yang artinya sebesar 82% (41 sampel) dari emiten sampel menggunakan KAP *Big Four*, dan sisanya sebesar 18% (9 sampel) lainnya menggunakan KAP *NonBig Four*.

Variabel *audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit, dari Tabel 3 terlihat bahwa emiten sampel yang memiliki rentang waktu penyelesaian audit tercepat adalah BBNI tahun 2017 yaitu selama 14 hari. Sedangkan emiten dengan rentan waktu penyelesaian audit terlama adalah TLKM 2019 yaitu selama 145 hari. Kemudian nilai rata-rata yaitu sebesar 54 hari, artinya rata-rata emiten sampel tidak terlalu kesulitan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak secara statistik (Bahri, 2018). Dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dua arah menggunakan kepercayaan 5%. Hasil dari perhitungan didapatkan nilai signifikansi Unstandardized Residual sebesar 0,2 dan lebih dari 0,05. Artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF), dikatakan bebas multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 5, maka data bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,172	5,816	Bebas multikolinearitas
Profitabilitas	0,566	1,766	Bebas multikolinearitas
Solvabilitas	0,188	5,317	Bebas multikolinearitas
Likuiditas	0,547	1,829	Bebas multikolinearitas
Reputasi KAP	0,457	2,187	Bebas multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain (Yudiatmaja, 2013). Uji Glejser digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, caranya dengan meregresikan variabel antara independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Aldo, 2019). Hasil Uji Glejser yang ditampilkan dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 6. Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,663E-15	68,723		0,000	1,000
	Ukuran Perusahaan	0,000	4,314	0,000	0,000	1,000
	Profitabilitas	0,000	0,663	0,000	0,000	1,000
	Solvabilitas	0,000	0,298	0,000	0,000	1,000
	Likuiditas	0,000	0,089	0,000	0,000	1,000
	Reputasi KAP	0,000	10,220	0,000	0,000	1,000

a. Dependent Variable: abs_residual

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Rahmawati, 2019). Dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Jika nilai uji DW diantara nilai tabel DU dan (4-DU), maka data terbebas dari autokolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,778 ^a	0,606	0,561	18,77606	1,516

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,516 yang kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan taraf signifikansi 5%, jumlah sampel 50 dan variabel bebas 4 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7214 dan DL sebesar 1,3779. Dengan begitu nilai DW berada diantara tabel DU dan (4-DU) sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokolinearitas.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil olah data SPSS, hasil Uji F sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24302,454	8	3037,807	8,281	0,000 ^b
Residual	15040,366	41	366,838		
Total	39342,820	49			

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi F adalah nol. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil koefisien determinasi disajikan berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,624 ^a	0,507	0,445	23,11439

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,445. Artinya *audit report lag* dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas sebesar 44,5%.

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap dua model. Model pertama adalah uji regresi linier berganda, sedangkan model yang kedua adalah uji MRA. Hasil Regresi linier berganda untuk persamaan pertama disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Model Regresi Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	343,472	53,978		6,363	,000
	Ukuran Perusahaan	-11,024	2,966	-0,583	-3,716	,001
	Profitabilitas	1,401	0,652	0,266	2,147	,037
	Solvabilitas	-0,455	0,237	-0,333	-1,919	,061
	Likuiditas	-0,439	0,085	-0,629	-5,144	,000

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Model regresi pertama didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 343,472 - 11,024 X_1 + 1,401 X_2 - 0,455 X_3 - 0,439 X_4$$

Selanjutnya adalah uji model kedua yaitu Moderated Regression Analysis (MRA). Berikut output analisis data model MRA.

Tabel 11. Model Regresi Kedua

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	372,291	62,118		4,117	,000
	Ukuran Perusahaan	-17,853	18,191	-1,282	-,058	,293
	Profitabilitas	2,229	6,473	,480	,902	,729
	Solvabilitas	2,957	5,294	1,801	,062	,725
	Likuiditas	-1,632	,274	-,482	-,485	,463
	Z	,283	2,252	,384	,729	,827
	X1Z	7,738	18,347	2,273	,849	,637
	X2Z	-1,228	7,596	-,283	-,948	,768
	X3Z	-2,749	3,374	-2,448	-,327	,895
	X4Z	,062	,746	,364	,992	,828

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan output diatas didapkatka model regresi kedua sebagai berikut:

$$Y = 372,291 - 17,853 X_1 + 2,229 X_2 + 2,957 X_3 - 1,632 X_4 + 0,283 Z + 7,738 X_{1Z} - 1,228 X_{2Z} - 2,749 X_{3Z} + 0,062 X_{4Z}$$

Berdasarkan hasil Uji t model regresi pertama, sebagaimana disajikan pada Tabel 10, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Sedangkan hasil Uji t model regresi moderasi sebagaimana disajikan dalam Tabel 11, menunjukkan nilai signifikansi seluruh interaksi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh masing-masing variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *audit report lag*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa korelasi sebab-akibat antara *audit report lag* dan ukuran perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh variabel reputasi KAP. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada Tabel 11 $X1*Z$ lebih dari 0,05. Artinya, variabel reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh *audit report lag* terhadap ukuran perusahaan. Karena emiten diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. 1, ukuran emiten tidak menghalangi mereka untuk melakukannya. emiten dan Kep-36/PM/2003 juga biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang dapat mempercepat audit. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan Andiyanto (2017), yang menemukan bahwa hubungan antara *audit report lag* dan ukuran perusahaan tidak dapat diperkuat oleh reputasi KAP. Di sisi lain, bertentangan dengan penelitian Hediyanto (2020) yang menyatakan bahwa hubungan antara perusahaan ukuran dan kelambatan laporan audit dapat dimoderasi oleh reputasi KAP.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk $X2*Z$ dan $X3*Z$ juga lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel $X2$ terhadap Y dan variabel $X3$ terhadap Y . Pengaruh antara solvabilitas dan keterlambatan laporan audit tidak dapat dimoderasi oleh variabel reputasi KAP. Auditor berusaha untuk memberikan layanan audit yang berkualitas tinggi dan menyelesaikan audit dalam kerangka waktu yang ditentukan terlepas dari tingkat solvabilitasnya. Kantor akuntan publik dengan kinerja yang baik atau reputasi dalam melakukan audit tidak memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap keterlambatan laporan audit (Andiyanto, 2017).

Pengaruh antara keterlambatan laporan audit dan likuiditas tidak dapat dimoderasi oleh variabel reputasi KAP. Auditor akan melakukan segala upaya untuk memberikan layanan audit berkualitas tinggi dan menyelesaikan audit dalam kerangka waktu yang ditentukan, dan tingkat likuiditas tidak berpengaruh pada lamanya proses audit laporan keuangan. Emiten juga akan dapat mempublikasikan laporan keuangannya sesegera mungkin sebagai akibat dari kewajiban auditor untuk menjaga sikap profesional, jujur, dan independen (Saputro, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa proses audit tidak terpengaruh oleh tingkat likuiditas karena auditor yang ditunjuk harus memberikan waktu yang cukup bagi perusahaan untuk memeriksa utangnya.

Secara keseluruhan, variabel moderasi Reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, bahwa untuk menambah/melanjutkan investasi pada perusahaan tidak perlu memperhatikan reputasi KAP, melainkan dari ukuran perusahaan dan kinerja keuangannya. Karena ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (kecuali rasio solvabilitas) mampu mempengaruhi *audit report lag*, baik secara parsial maupun simultan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hubungan antara *audit report lag* dengan ukuran perusahaan, profitabilitas,

solvabilitas, dan likuiditas tidak dapat dimoderasi oleh variabel reputasi KAP. *Audit report lag* secara simultan dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. *Audit report lag* dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas sebesar 44,5% dan sisanya 55,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Implikasi dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa reputasi KAP tidak menjadi faktor utama penentu keterlambatan dalam membuat laporan keuangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan yang terindeks pada BEI periode tertentu, yakni 2016-2020. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menjadikan variabel reputasi KAP sebagai variabel intervening pada periode mendatang dengan jumlah periode lebih diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI). SKRIPSI Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember, 1-116.
- Andika, W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris Di Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 1-154.
- Andiyanto, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3), 1-16.
- Artaningrum, R. G. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Dan Reputasi KAP Pada *Audit report lag* Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15(1), 21-26.
- Ayuningtyas, M. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1-21.
- Aziz, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit report lag*. *SKRIPSI Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah*, 1-63.
- Bahri, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 9(1), 1-21.
- Cahya, A. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017). *SKRIPSI Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UII*, 1-117.
- Devi, NLL Sushmita & Suaryana, IGN Agung. 2016. "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan

- Publik Sebagai Pemoderasi". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 17(1) ; 395-425.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64-70.
- Hediyanto, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Skripsi Stie Multi Data Palembang Program Studi Akuntansi*, 1.
- IDX. (2022, Maret 11). *Indonesia Stock Exchange*. Diambil Kembali Dari Idx.Co.Id: <https://www.idx.id/perusahaan-tercatat/>
- IDX. (2022, Maret 10). *Indonesian Stock Exchange*. Diambil Kembali Dari Idx.Co.Id: <https://www.idx.co.id/peraturan/surat-edaran-indonesia>, B. E. (2022, Maret 10). *IDX*. Diambil Kembali Dari www.idx.co.id.
- Juliana, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Audit report lag* Dengan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *SKRIPSI Fakultas Ekonomi Universitas Rinjani*, 1-98.
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi (7 Ed.)*. Yogyakarta, DI Yogyakarta, Indonesia: STIE YKPN
- Mellyana, D. A. (2005). Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 5(3), 337-358.
- Murti, NMD Ari & Widhiyani, NL Sari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 16(1) ; 275-305.
- Muryanto, K. S. (2019). Penerapan Peraturan Penghentian Sementara Perdagangan Saham (Suspensi) Oleh Bursa Efek Indonesia Kaitannya Terhadap Perlindungan Hukum Investor. *Jurnal Privat Law*, VII(1), 143-149.
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada audit delay yang dimoderasi oleh reputasi KAP. E-Jurnal Akuntansi, 20(2), 1704-1733.
- Primasari, N. S. (2021, Januari). Pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1-8.
- Rahmawati, S. H. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2015-2017). *SKRIPSI Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Surakarta*, 1-120.
- Saputro, E. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi. *SKRIPSI Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Yogyakarta*, 1-95.
- Setiawanta, Y. H. (2019, Oktober 2). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 289-312.

- Shinta, A. D. (2021). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, Dan Keaktifan Komite Audit Terhadap *Audit report lag*. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 1-10.
- Sobana, H. D. (2018). *Manajemen Keuangan Syariah* (1 ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- Suryanti, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi*, 14(4), 585-595.
- Susilowati, L. (2016). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang* (1 ed.). Yogyakarta, DI Yogyakarta, Indonesia: KALIMEDIA.
- Tamamudin, T., & Rusyida, W. Y. . (2022). Forecasting of Health Sector Stock Prices During Covid-19 Pandemic Using Arima And Winter Methods. *Sinkron : Jurnal Dan Penelitian Teknik Informatika*, 7(3), 984-994. <https://doi.org/10.33395/sinkron.v7i3.11572>
- Tampubolon, R. R. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap *audit report lag* dengan komite sebagai pemoderasi. *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi*, 16(2), 82-95.
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 353-368.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Ulupui, I. K. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurusan Akuntansi*, 1-20.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulia, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi dan Akutansi*, 1(3), 332-343.